

ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

ANALYSIS OF THE ECONOMIC POTENTIAL OF THE ISLAND OF SANGIHE DISTRICT

Bayu E.P.J. Mose¹, Daisy. S. M. Engka², Krest D. Tolosang³
^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*
Email : ¹ bayuekaputra182@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan sektor basis, sektor non basis, dan potensi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Klassen Tipology. Hasil analisis potensi perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sebagian besar sektor perekonomian yang ada dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe bukan merupakan sektor basis. Sedangkan analisis Klassen Tipology menunjukkan bahwa secara umum potensi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe masih tergolong pada perekonomian yang relatif tertinggal.

Kata Kunci : Potensi, Location Quotient dan Klassen Tipology.

ABSTRACT

To achieve the goal of regional economic development, an essential policy that needs to be done is to work as closely as possible so that local development priorities in accordance with the potential of the area. It is associated with the development potential of every region vary widely, Then each region should determine the dominant economic sector. The purpose of this study was to determine the basic sector, non sector basis, and the economic potential of the district Sangihe Islands. The analytical tool used in this study, the Location Quotient (LQ) and analysis Tipology Klassen. The results of the analysis of the economic potential of Sangihe Islands Regency by Location Quotient (LQ) showed that most of the economic sectors in the economy of the district of Sangihe Islands is not a sector basis. While Klassen Tipology analysis shows that in general the economic potential of the region is still relatively Sangihe Islands Regency on the economy that are lagging behind.

Keywords : Potential, Location Quotient and Klassen Tipology.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya pembangunan nasional di beberapa negara berkembang termasuk di Indonesia, memerlukan perhatian yang lebih diprioritaskan adalah dalam bidang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi menurut Mudrajad (2004:51) adalah proses penciptaan suatu lingkungan oleh masyarakat yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita. Dengan demikian, tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas.

Pergeseran paradigma yang terjadi pada era reformasi tahun 1999 dalam sistim penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut Otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah (Armidah, 2000). Hal ini membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi diharapkan membawa Kabupaten Kepulauan Sangihe ke arah yang lebih baik yang merupakan harapan bersama Pemerintah daerah serta masyarakat, sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Dengan memaksimalkan kegiatan ekonomi pada sektor potensial, nantinya sektor tersebut akan berkembang dan dapat menjadi sektor basis pada daerah tersebut. Dengan bertambahnya kegiatan ekonomi di sektor basis maupun sektor potensial daerah, akan berimbas pada peningkatan Produk Domestik Regional (PDRB) daerah tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya spesialisasi sesuai dengan sektor atau sub sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah, nantinya akan dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Untuk itulah pemerintah daerah harus mengetahui apa saja yang merupakan sektor basis dan sektor non basis serta sektor-sektor mana saja yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk kemajuan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Rumusan Masalah

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Bagaimana Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe?

Tujuan Penelitian

1. Menentukan sektor basis dan non basis dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Mengetahui Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Tinjauan Pustaka

Otonomi Daerah

Hanif Nurcholis (2007:30) mengungkapkan bahwa Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan

urusannya sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional dan berkeadilan, jauh dari praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta adanya perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan daerah. (HAW. Widjaja, 2007:7-8).

Perencanaan Pembangunan Wilayah

Menurut Arsyad (1999:23), fungsi-fungsi perencanaan pembangunan secara umum adalah:

1. Dengan perencanaan, diharapkan terdapatnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
2. Dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek pengembangan, hambatan, serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
4. Dengan perencanaan, dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
5. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan evaluasi.

Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah sebagai bahan integral dari pembangunan nasional, pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah dilaksanakan melalui pengembangan otonomi daerah dan pengaturan sumber daya yang memberikan kesempatan bagi terwujudnya tata pemerintahan yang baik.

Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Teori Basis Ekonomi

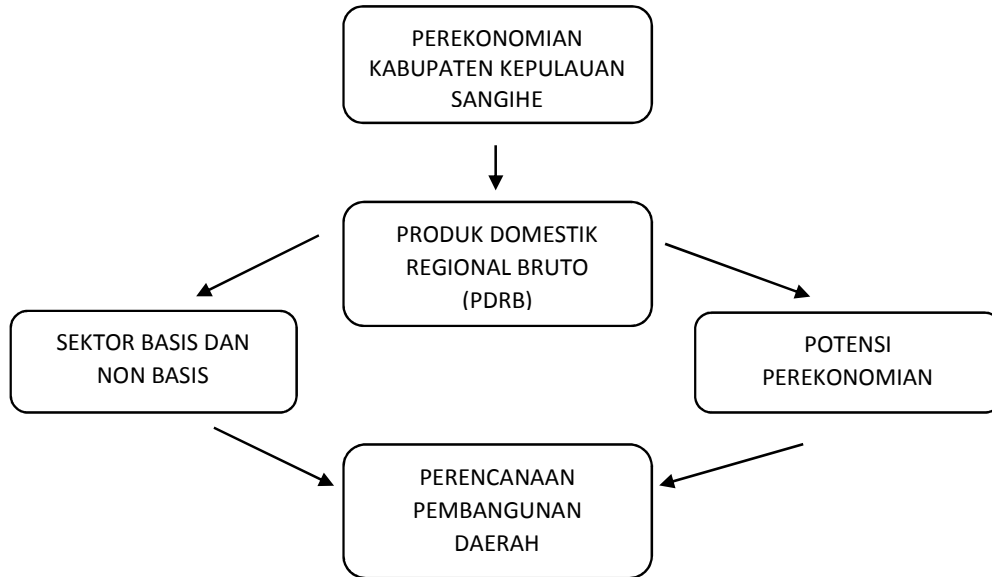
Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan dari besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi di dasarkan atas kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut (Tarigan, 2005: 56).

Pendapatan Regional

Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun (Sukirno,

1985:17). Sedangkan menurut Tarigan (2007:13), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Ilmiah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara yaitu berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Kabupaten Sangihe : adalah nilai produksi barang dan jasa yang riil di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang diukur dalam satuan rupiah per tahun
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Provinsi Sulawesi Utara : adalah nilai produksi barang dan jasa yang riil di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam satuan rupiah per tahun.

Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian

Metode LQ yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val *dalam* Kuncoro (2004:183)

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{s,i}}{PDRB_s}}{\frac{PDRB_{su,i}}{PDRB_{su}}}$$

Keterangan :

- PDRB_{s,i} : PDRB sektor i di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun tertentu.
- PDRB_s : Total PDRB di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun tertentu.
- PDRB_{su,i} : PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.
- PDRB_{su} : Total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun tertentu.

Apabila nilai LQ > 1, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sebaliknya apabila nilai LQ < 1, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Sulawesi Utara sebagai daerah acuan.

Tabel 1. Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) s_i > s dan sk_i > sk</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) s_i < s dan sk_i > sk</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) s_i > s dan sk_i < sk</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) s_i < s dan sk_i < sk</p>

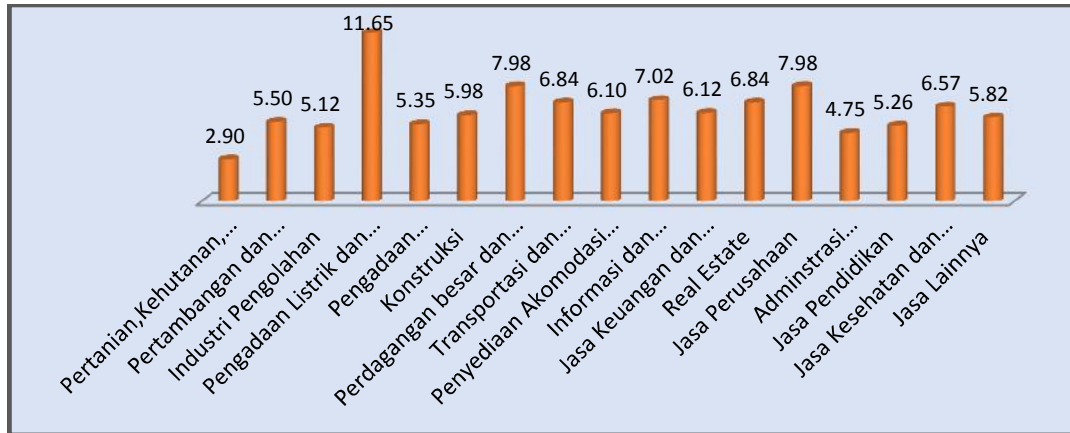
Sumber: Sjafrizal, 2008:180

3. HASIL PENELITIAN

Kondisi Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe

Tinjauan atas kondisi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe dianalisa dari dua sisi yakni pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe.

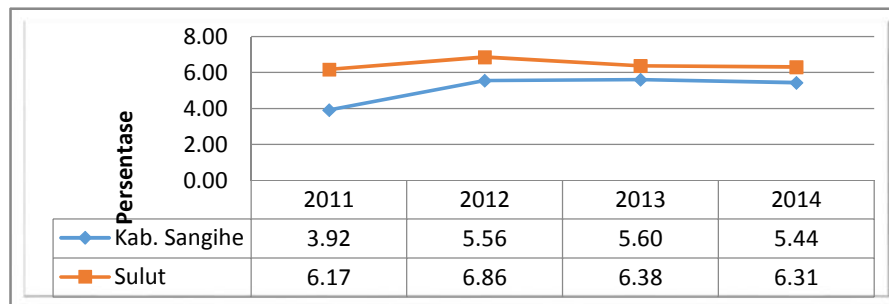
Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 1. Pertumbuhan Rata-Rata Sektoral Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2011-2014 (%)

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji dalam Grafik 1. maka dapat dilihat bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang paling tinggi yakni sebesar 11,65 %. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda memiliki pertumbuhan sebesar 7,98 % sama dengan pertumbuhan sektor jasa perusahaan. Sektor ekonomi yang lain yang juga memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang tinggi adalah sektor informasi dan komunikasi. Keempat sektor ekonomi ini merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang tinggi dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang paling rendah adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 2,90 %.

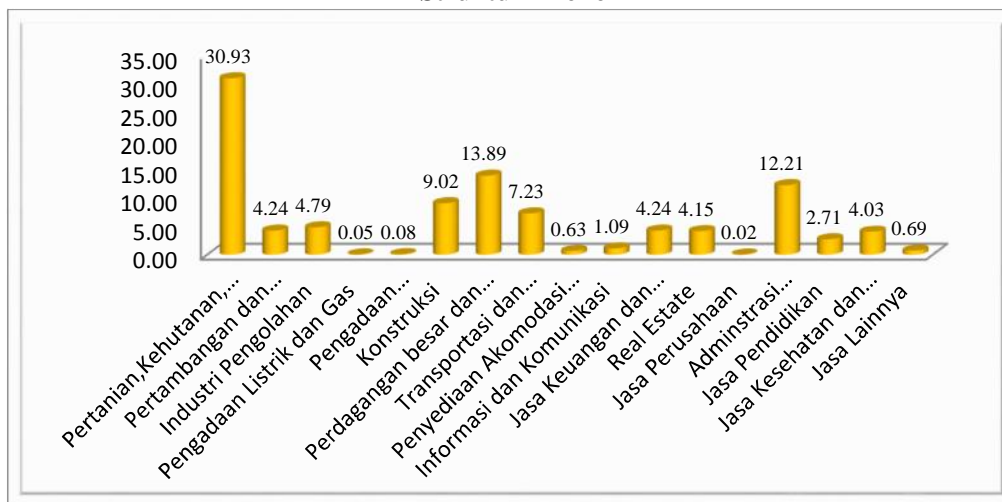


Sumber : Hasil Pengolahan data

Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Sulawesi Utara Tahun 2011-2014 (%)

Hasil olahan data yang tersaji dalam Grafik 2. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam 4 tahun terakhir memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dari laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe hanya 3,92 % sedangkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara 6,17 %. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangihe meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 5,56. Meskipun demikian pertumbuhannya tetap lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara yakni sebesar 6,86 %. Tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sangihe sedikit meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya menjadi 5,60 %. Namun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara masih lebih tinggi yakni sebesar 6,38 %. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sangihe mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 5,44 % demikian juga pertumbuhan ekonomi Sulut juga mengalami penurunan menjadi 6,31 %. Meskipun demikian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sangihe lebih tetap lebih rendah dari pertumbuhan Sulawesi Utara.

Struktur Ekonomi



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 3. Kontribusi Rata-Rata Per Tahun Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2010-2014 (%)

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji dalam Grafik 3. maka dapat dilihat bahwa sektor ekonomi yang paling besar kontribusinya terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor ekonomi ini memiliki kontribusi sebesar 30,39 %. Sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda memiliki kontribusi sebesar 13,89 %. Sedangkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan social wajib memiliki kontribusi sebesar 12,21 %.

Berdasarkan besaran kontribusi per sektor terhadap nilai total perekonomian maka dapat dikatakan bahwa perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Kajian dengan Metode Analisis Location Quotien (LQ)

Tabel 2. Hasil Kajian Dengan Metode Location Quotient Terhadap Sektor Ekonomi Pada Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe

Sektor Ekonomi	Nilai LQ Per Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.44	1.43	1.45	1.45	1.46	1.45
Pertambangan dan Penggalian	0.84	0.85	0.86	0.86	0.84	0.85
Industri Pengolahan	0.44	0.46	0.45	0.45	0.45	0.45
Pengadaan Listrik dan Gas	0.54	0.56	0.57	0.58	0.57	0.56
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.57	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58
Konstruksi	0.70	0.69	0.70	0.69	0.69	0.70
Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	1.11	1.12	1.11	1.14	1.16	1.13
Transportasi dan Pergudangan	0.85	0.88	0.88	0.88	0.87	0.87
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.31	0.31	0.30	0.31	0.30	0.30
Informasi dan Komunikasi	0.27	0.28	0.28	0.27	0.27	0.27
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.15	1.16	1.13	1.10	1.13	1.13
Real Estate	1.16	1.17	1.17	1.17	1.18	1.17
Jasa Perusahaan	0.25	0.25	0.26	0.26	0.26	0.26
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.58	1.64	1.60	1.62	1.57	1.60
Jasa Pendidikan	0.98	0.98	0.99	0.98	1.01	0.99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.09	1.10	1.10	1.11	1.11	1.10
Jasa Lainnya	0.43	0.43	0.43	0.43	0.44	0.43

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah :

- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda
- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
- Sektor Real Estate
- Sektor Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
- Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Tabel 3. Hasil Kajian dengan Metode Location Quotient Terhadap Sub Sektor Ekonomi pada Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe

Sub Sektor Ekonomi	Nilai LQ Per Tahun					Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	1.70	1.70	1.74	1.74	1.76	1.73
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.12	0.12	0.12	0.12	0.13	0.12
Perikanan	0.96	0.99	0.98	0.97	0.97	0.97
Pertambangan biji logam	0.17	0.17	0.17	0.17	0.16	0.17
Pertambangan & Penggalian lainnya	1.09	1.11	1.12	1.12	1.12	1.11
Perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya	0.62	0.62	0.64	0.63	0.63	0.63
Perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor	1.43	1.46	1.40	1.44	1.46	1.44
Angkutan Darat	0.44	0.45	0.45	0.46	0.45	0.45
Angkutan Laut	3.17	3.22	3.23	3.24	3.15	3.20
Angkutan sungai, Danau & Penyeberangan	2.43	2.47	2.51	2.48	2.44	2.47
Angkutan udara	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05
Pergudangan dan Jasa penunjang angkutan, Pos dan kurir	0.54	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil olahan data yang tersaji dalam Tabel 3. menunjukkan bahwa sub sektor ekonomi yang menjadi sub sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah :

- Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian.
- Sub sektor pertambangan dan penggalian lainnya.
- Sub sektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor.
- Sub sektor angkutan laut.
- Sub sektor angkutan sungai, danau, dan penyeberangan.

Kajian dengan Metode Analisis Klassen Tipologi

Tabel 4. Kuadran Tipologi Klassen untuk Sektor-Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe

<p>Kuadran I (Sektor Maju : $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$)</p> <p>Tidak ada Sektor Ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi ini</p>	<p>Kuadran II (Sektor Maju tapi tertekan : $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estate • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
---	---

<p>Kuadran III (Sektor Potensial : $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Listrik dan Gas 	<p>Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal : $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Industri Pengolahan • Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur ulang • Konstruksi • Transportasi dan Pergudangan • Penyediaan akomodasi dan makan minum • Informasi dan Komunikasi • Jasa Perusahaan • Jasa Pendidikan • Jasa lainnya.
--	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Ket : S_i = Pertumbuhan Sektor Ekonomi pada Perekonomian Kabupaten Kepl. Sangihe

S = Pertumbuhan Sektor Ekonomi pada Perekonomian Sulawesi Utara

S_{ki} = Kontribusi Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Kepl. Sangihe

S_k = Kontribusi Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji dalam Tabel 4. maka dapat dianalisa bahwa :

- Tidak ada sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang maju dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang maju tapi tertekan (sektor dengan pertumbuhan yang lebih rendah pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara namun memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Sangihe dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap perekonomian Sulawesi Utara) ada 6 sektor ekonomi. Sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah : sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
- Sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang (sektor dengan pertumbuhan yang lebih tinggi pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara namun memiliki kontribusi yang lebih kecil atau rendah terhadap perekonomian Kabupaten Sangihe dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap perekonomian Sulawesi Utara) hanya ada 1 sektor. Sektor ekonomi tersebut adalah sektor pengadaan listrik dan gas.
- Sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang relatif tertinggal atau terbelakang (sektor dengan pertumbuhan yang lebih rendah pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara dan juga memiliki kontribusi yang kecil atau rendah terhadap perekonomian Kabupaten Sangihe dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap perekonomian Sulawesi Utara) ada 10 sektor ekonomi. Sektor-sektor yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah: sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, sektor limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi.

Tabel 5. Kuadran Tipologi Klasen untuk Sub Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe

<p>Kuadran I (Sub Sektor maju : $S_{si} > S_s$ dan $S_{ski} > S_{sk}$)</p> <p>Tidak ada Sub Sektor Ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi ini</p>	<p>Kuadran II (SubSektor maju tapi tertekan : $S_{si} < S_s$ dan $S_{ski} > S_{sk}$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa pertanian • Kehutanan dan Penebangan Kayu • Pertambangan dan penggalian lainnya • Perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor • Angkutan laut • Angkutan sungai, danau, dan penyeberangan
<p>Kuadran III (Sub Sektor potensial : $S_{si} > S_s$ dan $S_{ski} < S_{sk}$)</p> <p>Tidak ada Sub Sektor Ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi ini</p>	<p>Kuadran IV (Sub Sektor relatif tertinggal : $S_{si} < S_s$ dan $S_{ski} < S_{sk}$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perikanan • Pertambangan biji logam • Perdagangan mobil,sepeda motor dan reparasinya • Angkutan Darat • Angkutan Udara • Pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Ket : S_{si} = Pertumbuhan Sub Sektor Ekonomi pada Perekonomian Kabupaten Kepl.Sangihe

S_s = Pertumbuhan Sub Sektor Ekonomi pada Perekonomian Sulawesi Utara

S_{ski} =Kontribusi Sub Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Kepl. Sangihe

S_{sk} = Kontribusi Sub Sektor Ekonomi dalam Perekonomian SulawesiUtara

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji dalam Tabel 5. maka dapat dianalisa :

- Tidak ada sub sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor yang maju dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Sub sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor yang maju tapi tertekan (sub sektor dengan pertumbuhan yang lebih rendah pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan pertumbuhan sub sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara namun memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Sangihe dibandingkan kontribusi sub sektor yang sama terhadap perekonomian Sulawesi Utara) ada 6 sub sektor ekonomi. Sub sektor yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah : sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, sub sektor pertambangan dan penggalian lainnya, sub sektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor, sub sektor angkutan laut, sub sektor angkutan sungai, danau dan penyeberangan.
- Tidak ada sub sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor potensial atau sub sektor yang masih dapat berkembang dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Sub sektor ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang relatif tertinggal atau terbelakang (sub sektor dengan pertumbuhan yang lebih rendah pada perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe dibandingkan pertumbuhan sub sektor yang sama pada

perekonomian Sulawesi Utara dan juga memiliki kontribusi yang kecil atau rendah terhadap perekonomian Kabupaten Sangihe dibandingkan kontribusi sub sektor yang sama terhadap perekonomian Sulawesi Utara) ada 6 sub sektor ekonomi. Sub sektor yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah : sub sektor perikanan, sub sektor pertambangan biji logam, sub sektor perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan udara, dan sub sektor pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos, dan kurir

Pembahasan

- Hal terpenting dalam kajian hasil ini adalah melihat sejauh mana peran dan potensi sektor ekonomi dan sub sektor ekonomi dalam perekonomian wilayah Kabupaten Sangihe terutama yang berkaitan langsung dengan potensi *internal* di Kabupaten Kepulauan Sangihe baik berupa potensi ekonomi yang berasal dari sumber daya alam, pembangunan sumberdaya manusia, dan kaitannya dengan aspek perekonomian yang lain.
- Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian terutama dalam membentuk struktur perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe yakni rata-rata (30,93 %) per tahun namun pertumbuhannya tergolong rendah yakni rata-rata hanya 2,90 % per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini memiliki proporsi terbesar dalam perekonomian, namun peningkatan produksi setiap tahunnya tergolong rendah.
- Sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun yang paling tinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan pertumbuhan rata-rata per tahun 11, 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan listrik dan gas terus meningkat setiap tahunnya di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Hasil perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ terbesar yakni 1,45. Namun jika dilihat dari hasil kajian dalam sub sektor ekonomi maka sub sektor perikanan bukan merupakan sub sektor basis, (nilai LQ hanya 0,97). Secara teori dapat dikatakan bahwa sub sektor perikanan hanya mampu menjadi sub sektor *service* yakni hanya mampu menjadi sektor penyedia kebutuhan internal di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe saja dan belum mampu meng-ekspor produksi perikanan ke daerah lain atau keluar negeri. Demikian pula dengan hasil kajian dengan menggunakan metode *Klassen Tipologi (KT)*, yang menunjukkan bahwa sub sektor perikanan tergolong sub sektor yang relatif tertinggal atau terbelakang dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sangat kontras dengan potensi alamiah kelautan dan bahari yang ada di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan wilayah laut yang luas.
- Jika dikaitkan dengan pembangunan sumberdaya manusia maka sektor jasa dan kegiatan sosial sudah tergolong sektor basis dan memiliki klasifikasi sektor yang maju tapi tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berjalan dengan baik. Namun sektor pendidikan masih dapat dikatakan sebagai sektor yang belumberkembang dengan baik. Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan bukan merupakan sektor basis dan perhitungan *Klassen Tipologi* menunjukan bahwa sektor jasa pendidikan masih tergolong sektor yang relatif tertinggal atau terbelakang perkembangannya.
- Sub sektor angkutan laut merupakan sub sektor yang memiliki nilai LQ yang tertinggi yakni 3,2 demikian pula dengan sub sektor angkutan sungai,danau dan penyeberangan memiliki nilai LQ yang tinggi yakni 2,47. Demikian juga hasil perhitungan *Klassen Tipologi*, kedua sub sektor ini memiliki klasifikasi sebagai sub sektor yang maju tapi tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan transportasi angkutan laut di Kabupaten Kepulauan Sangihe berkembang cukup pesat.

- Dari sisi pemerintahan maupun pertahanan maka pelayanan pemerintahan tergolong pada sektor basis dan memiliki klasifikasi sebagai sektor yang maju tapi tertekan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan LQ dan Klassen Tipologi(KT) terhadap sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dimana nilai LQ sebesar 1,60 dan tergolong sektor yang maju tapi tertekan. Penguatan pelayanan pemerintahan dan pertahanan sangat penting sebab kondisi geografis Kabupaten Sangihe adalah daerah kepulauan dan perbatasan negara yang membutuhkan kinerja pelayanan pemerintahan yang baik dan pertahanan negara yang kuat.
- Secara umum perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki kecenderungan perkembangan yang cukup pesat pada sektor ekonomi yang berhubungan dengan transportasi, perdagangan, dan jasa. Hal ini dapat dilihat pada nilai LQ sektor yang memiliki kaitan dengan hal tersebut yang berada pada posisi sebagai sektor basis yakni :Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Real Estate Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan juga nilai Klassen Tipologi (KT) yang cenderung berada pada klasifikasi sektor yang maju tapi tertekan.
- Hasil perhitungan Klassen Tipologi (KT) menunjukkan bahwa tidak satupun sektor maupun sub sektor dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang tergolong sebagai sektor atau sub sektor yang maju. Hal ini mengandung arti bahwa ditinjau dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi sektoral maka perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe secara umum lebih rendah perkembangannya dibandingkan dengan perekonomian Sulawesi Utara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Perdagangan besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor-sektor non basis adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sektor perekonomian yang ada dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe bukan merupakan sektor basis (35,2 % sektor basis, 64,8 % sektor non basis).
- Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Klassen Tipologi (KT) maka potensi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe secara umum masih tergolong pada perekonomian yang relatif tertinggal meskipun demikian ada perkembangan ke tahap perekonomian yang maju tapi masih tertekan. Namun demikian sektor dan sub sektor ekonomi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perekonomian sehari-hari dan kesejahteraan sebagian besar masyarakat seperti sektor pertanian, peternakan, pemerintahan, pertahanan, angkutan, perdagangan besar dan eceran, jasa kesehatan dan sosial sudah berkembang cukup baik dan tergolong pada klasifikasi maju tapi tertekan.

Saran

Saran atau masukkan yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah :

- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe harus membuat rencana pembangunan daerah yang lebih terfokus pada upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi sektor dan sub sektor yang memiliki potensi alam yang besar namun memiliki prospek yang belum terlalu baik (masih tergolong sektor/sub sektor non basis dan relatif terbelakang) Sektor atau sub sektor tersebut antara lain sektor pertanian terutama sub sektor perikanan dan perkebunan
- Sektor jasa pendidikan juga harus perlu ditingkatkan sebab sub sektor ini masih merupakan sektor non basis dan relatif tertinggal padahal sektor ini berkaitan langsung dan erat dengan pembangunan sumber daya manusia. Juga perlu pembangunan yang lebih baik pada sub sektor angkutan darat sebab sub sektor ini masih tergolong sub sektor non basis dan relatif tertinggal. Hal ini penting dilakukan agar dapat membuka keterpencilan daerah sehingga jika infrastruktur jalan semakin baik dan menembus semua daerah terpencil maka akses masyarakat ke pusat-pusat perekonomian dan pusat pendidikan serta kesehatan di pusat kecamatan dan ibukota Kabupaten Kepulauan Sangihe (Tahuna) semakin lancar.
- Penelitian ini masih terbatas pada tahapan penentuan sektor basis dan non basis saja, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam lagi penelitian sampai kepada tahapan mengetahui daya saing perekonomian dengan menambah alat analisis yakni Metode Analisis Shift Share.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: ErlanggaLembaga Administrasi Negara, 2007 “*Metode Analisis Perencanaan: Diklat Teknis Perencanaan Pembangunan Daerah*”. LAN, Jakarta.
- [2] Alisyahbana, A.S. 2000. *Desentralisasi Fiskal dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*: Makalah disampaikan pada kongres ISEI XIV, 21-23 April, di Makasar
- [3] Hanif Nurcholis. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta:PT Grasindo
- [4]HAW. Widjaja. 2007. *Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta:PT Raja GrafindoPersada.
- [5] Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*.BPFE, Yogyakarta
- [6]Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*,PustakaBangsa Press
- [7] Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [8] Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, LPFE-UI, Jakarta.
- [9] Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- [10]Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: ErlanggaLembaga Administrasi Negara, 2007 “*Metode Analisis Perencanaan: Diklat Teknis Perencanaan Pembangunan Daerah*”. LAN, Jakarta.
- [11] Sjafrizal, “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*”. Padang: Baduose Media. 2008